

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**MAISYARAH  
NIM F31109021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MAISYARAH  
NIM F31109021**


**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. H. Sri Buwono, M.Si  
NIP. 19600806 198703 1 003**

**Pembimbing II**



**Drs. Husni Syahrudin, M.Si  
NIP. 19640120 199002 1 001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**D. Aswandi  
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Drs. H. Parip, M.Si  
NIP. 19530818 198703 1 200**

# EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA

**Maisyarah, Sri Buwono, Husni Syahrudin**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : [Msyarah13@yahoo.co.id](mailto:Msyarah13@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian *quasy experiment* dengan rancangan penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan yang diajarkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak dengan uji hipotesis yaitu uji-t diperoleh nilai  $t = 3,018$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan kriteria *effect size* diperoleh 0,65 yang tergolong sedang. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dibandingkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping* di SMA Negeri 5 Pontianak.

**Kata kunci** :Efektivitas, Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar Siswa

**Abstract:** This research aims to determine the effectiveness of the application of learning methods *mind mapping* on student learning outcomes on economic subjects SMA Negeri 5 Pontianak. The research method that used is experimental research form Quasy experiment with the study design was nonequivalent control group design. The population in this study was 72 students. The results of data analysis showed that there were differences in learning outcomes of students who are taught using learning methods taught *mind mapping* and *mind mapping* without learning methods on economic subjects with SMA Negeri 5 Pontianak hypothesis test is obtained by t-test with a significance value of  $3.018 < 0.004 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected. While the criterion effect size of 0.65 is classified as being obtained. Thus the application of learning *mind mapping* method gives effect on learning outcomes of students were compared with no method of learning *mind mapping* in SMA Negeri 5 Pontianak.

**Keywords:** Effectiveness, Learning Method *Mind Mapping*, Student Results

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntunan kehidupan masyarakat telah berdampak pada dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas serta siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Untuk itu pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang baik, dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran. Personil yang dimaksud adalah guru. Karena guru memiliki peranan yang sangat penting dimana guru adalah sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Didalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut terdapat suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional dan terampil dalam menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar tersebut. Maka guru selaku pengajar dituntut harus menguasai materi yang akan disampaikan, pandai menciptakan situasi dan kondisi mengajar yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk merangsang siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar serta tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak, faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu siswa kurang aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat hanya siswa yang itu-itu saja yang mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat siswa itu sendiri, dan kebanyakan siswa lain hanya mendengarkan, menunggu, dan menerima informasi dibandingkan berfikir aktif, selain itu juga siswa juga malas mencatat materi pelajaran yang dianggap penting untuk dipahami. Akibatnya guru mendominasi dengan ceramah saja dan jarang sekali menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa terlihat bosan, mengantuk dan tidak tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru serta tidak bersemangat belajar. Adapun faktor lain adalah siswa mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru, yang ditandai dengan saat guru bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan minggu sebelumnya siswa tidak bisa menjawab dengan alasan mereka lupa, akibatnya siswa kurang memahami konsep-konsep penting materi pelajaran. Ini juga disebabkan siswa malas untuk mencatat dibuku catatannya karena mereka telah merasa memiliki buku lks atau buku paket. Dalam hal ini proses catat mencatat materi pelajaran sangatlah penting karena untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, hal ini karena siswa masih banyak yang lupa konsep ataupun poin penting materi pelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran diperlukan metode pembelajaran yang berguna untuk merangsang siswa untuk belajar dan mengingat konsep-konsep atau poin-poin penting materi pelajaran. Namun pada kenyataannya bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak masih kurang memahami konsep-konsep materi pelajaran sehingga hasil belajar ekonomi siswa masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa SMA Negeri 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2011/2012 dari 8 kelas khusus siswa di kelas X F ternyata hanya 20% dari keseluruhan siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70.

Dengan melihat rata-rata nilai siswa yang sangat rendah, guru sebagai seorang personil memiliki peran yang sangat penting untuk membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar agar efektivitas pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Husein Umar (2010:26), "Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai." Artinya bahwa tingkat tercapainya keberhasilan belajar siswa yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Dimana efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, penguasaan konsep terhadap materi pelajaran serta respon siswa saat proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah suatu proses adanya interaksi antara guru dan siswa. Salah satunya adalah guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk merangsang siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru dan metode pembelajarannya tersebut yaitu *mind mapping*. Sudjana (2005:76), berpendapat bahwa, "Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran." jadi, dalam proses pembelajaran guru haruslah memiliki beberapa cara untuk mengadakan interaksi dengan siswa, salah satunya adalah dengan membuat *mind mapping* materi pelajaran. Menurut Tony Buzan (2012:4), "*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita." Sedangkan, menurut Andri Saleh (2009:100), "*Mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran." Jadi *mind mapping* ini dibuat oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan digunakan juga oleh siswa untuk pencatatan materi pelajaran ataupun hasil diskusi kelompok.

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menggambarkan seluruh materi pembelajaran dengan mencatat konsep-konsep materi dengan cara sederhana dalam bentuk diagram atau bagan atau dapat digunakan untuk mencatat hasil diskusi kelompok. Dalam penggunaan saat diskusi kelompok tentunya siswa harus menguasai materi yang akan disampaikan ketika presentasi karena mereka harus menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka kepada kelompok lain sehingga dengan demikian siswa dapat gambaran secara keseluruhan materi pelajaran tersebut dan disamping itu juga *mind mapping* dapat juga digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau informasi materi pelajaran kepada siswa agar siswa

lebih tertarik terhadap materi pelajaran dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat *mind mapping* dalam proses pembelajaran adalah *mind mapping* untuk mencatat materi pelajaran agar siswa paham terhadap konsep-konsep materi pelajaran, membuat siswa menjadi kreatif karena proses pembuatan *mind mapping* itu sendiri menggunakan imajinasi siswa, membantu untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran yang berarti *mind mapping* mampu mengendalikan perhatian dan pemikiran siswa untuk fokus terhadap suatu materi pelajaran, sedangkan keuntungan *mind mapping* untuk melihat gambaran secara keseluruhan materi pelajaran yang dicatat siswa, serta catatan yang dibuat tersebut dapat mudah diingat karena pencatatan hanya poin-poin penting materi pelajaran saja.

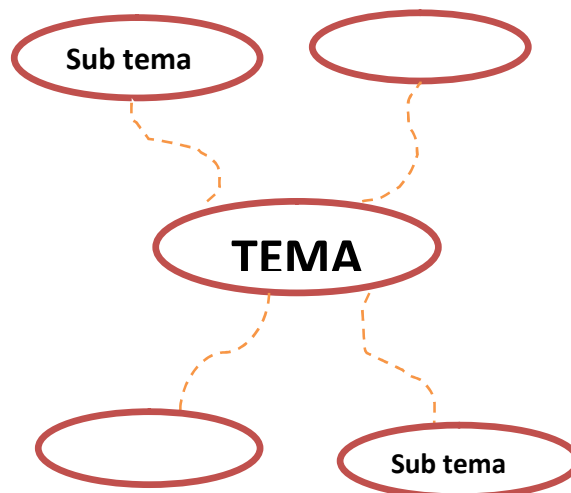
Tony Buzan (dalam Andri Saleh, 2009) langkah-langkah membuat *mind map* ada 4 yaitu:

- (1) Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar *mind map*.

Kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu, siapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna-warna yang menarik.

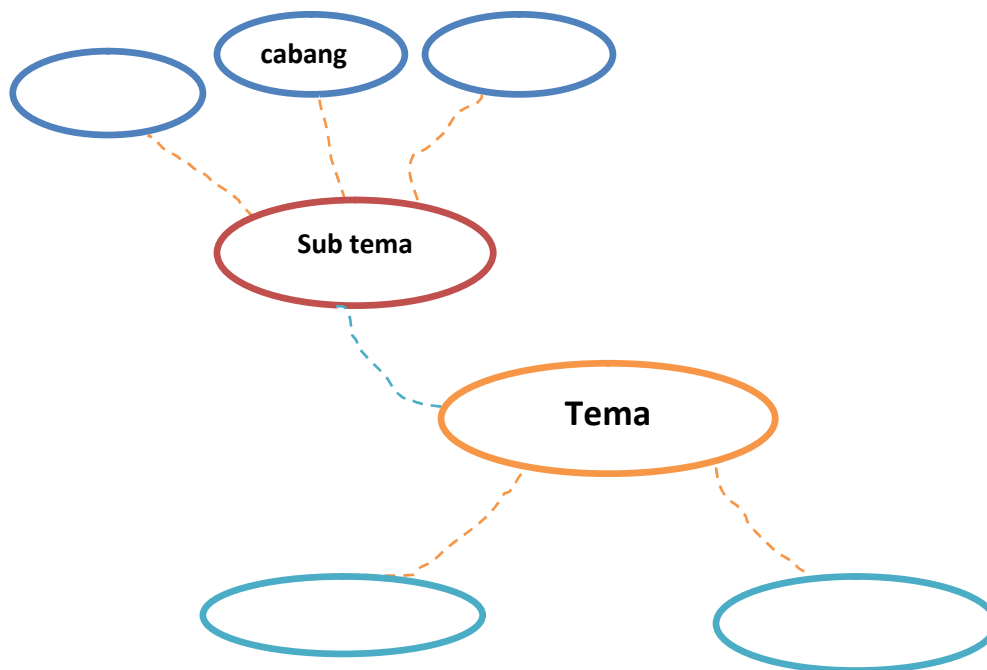
- (2) Tuliskan tema, ide, gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas.

Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide, atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran lebih besar dari tulisan yang lain.



**Gambar 1 Letak tema, ide atau gagasan utama**

- (3) Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. cabang-cabang tersebut merupakan subtema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.
- (4) Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan subtema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar dan warna-warna cerah untuk masing-masing anak cabang.



**Gambar 2 Letak anak cabang dari subtema**

Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai cara untuk memantapkan pemahaman kepada siswa serta lebih tertarik terhadap materi pelajaran, membuat siswa aktif dalam membuat catatan materi pelajaran dan hasil diskusi kelompok, sehingga dengan begitu dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam materi pelajaran yang kemudian akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu, yaitu Hendri Farizal (2009) dengan penggunaan *mind mapping* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII B MTS Putussibau bahwa dengan penerapan penggunaan *mind mapping* akan meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikasi keberhasilan akan ditunjukan dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 58% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 70 dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran yang baik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian *quasy experiment* dan rancangan penelitian *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design***

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	$X_E$	$O_1$
Control	$X_K$	$O_2$

(Sugiyono, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak yang berjumlah 72 orang yaitu kelas XF dan XH. Karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelas maka semua siswa dijadikan sampel dengan demikian dipilihlah kelas XF dijadikan kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan kelas XH dijadikan kelas kontrol yang diajarkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping*. Teknik pengumpulan data pada penelitian teknik observasi langsung disini peneliti ingin melihat bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan teknik pengukuran yaitu pengukuran yang dilakukan kepada siswa dengan menggunakan tes hasil belajar sebagai alat ukur. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan pemberian *post-test* yaitu berupa tes tertulis berbentuk objektif atau pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Instrumen penelitian divalidasi oleh salah satu dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN dan Guru SMA Negeri 5 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan SPSS *Statistics* 17.0. Hasil data yang diperoleh dari *post-test* dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji normalitas distribusinya yaitu menurut Imam Ghozali (2006:30) uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilakukan uji-t.
2. Jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *U-mann whitney*.

Karena dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal maka uji hipotesis menggunakan uji-t. menurut Imam Ghozali (2006:59) uji beda t-tes dengan dua analisis yaitu pertama analisis varians/homogenitas dan kedua adalah uji-t. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Pontianak maka digunakan *effect size* dengan rumus (Leo Sutrisno, 1991) dengan rumus sebagai berikut:  $ES = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_C}{S_c}$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap akhir.

#### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Mengurus surat izin penelitian; (2) Melakukan Pra-Riset di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, dan kemudian diadakan wawancara dengan guru ekonomi untuk mengetahui nilai ulangan harian siswa, KKM mata pelajaran ekonomi, model atau metode, serta media pembelajaran yang biasa digunakan guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak dan menentukan waktu

pelaksanaan penelitian; (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa yaitu kisi-kisi soal tes berupa tes objektif/pilihan ganda, kunci jawaban; (5) Melakukan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran ekonomi SMA N 5 Pontianak; (6) Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi dosen pembimbing dan guru mata pelajaran ekonomi SMA N 5 Pontianak.

### **Tahap pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas eksperimen; (2) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran di kelas kontrol; (3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen; (4) Memberikan *post-test* pada kelas kontrol. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

#### **(1) Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
- b. Guru memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- d. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran berupa: “Apakah kalian pernah mendengar atau membaca sebuah berita di media massa bahwa kebutuhan pokok harganya naik? Menurut kalian kondisi apa yang terjadi jika harga barang-barang naik?”

#### **(2) Kegiatan Inti**

- a. Guru meminta siswa untuk membuka buku dan memahami materi inflasi.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang inflasi dengan *mind mapping* yang ditampilkan menggunakan lcd proyektor.
- c. Guru membagi kelompok yang anggotanya masing-masing 6 orang.
- d. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi siswa yaitu permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini berupa kebutuhan pokok harganya naik.
- e. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi dalam bentuk *mind mapping* dikertas karton.
- f. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
- h. Memberikan konfirmasi hasil jawaban terhadap pertanyaan siswa.

#### **(3) Kegiatan Penutup**

- a. Guru memberikan refleksi dan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.
- b. Guru meminta kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dirumah.

- c. Guru mengucapkan salam penutup.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain: (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis tes; (3) Penyusunan laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu dari tanggal 22 Maret 2013 – 19 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Adapun materi pelajarannya adalah membahas tentang inflasi. Kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen yaitu penjelasan materi pelajaran dari guru dan siswa diberikan tugas kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### **a. Kegiatan Awal**

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan RPP.

- (2) Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu: “Apakah kalian pernah mendengar atau membaca sebuah berita di media massa bahwa kebutuhan pokok harganya naik? menurut kalian kondisi apa yang terjadi jika harga-harga barang naik?”. Ketika guru memotivasi siswa di awal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tersebut hanya ada beberapa siswa menjawab pertanyaan guru. Ini terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang belajar dirumah sebelum materi pelajaran disampaikan guru.

##### **b. Kegiatan Inti**

- (1) Meminta siswa untuk membuka buku pelajaran

Pada kegiatan ini terlihat hanya sebagian siswa membuka buku pelajarannya karena hanya sebagian yang memiliki buku paket atau lks.

- (2) Menyajikan materi pelajaran

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi tentang inflasi. Dilaksanakan hingga pertemuan kedua dengan waktu hanya 45 menit. Untuk penjelasan materi pada kelas eksperimen guru menggunakan *mind mapping*, yang diperlihatkan/ditampilkan *mind mappingnya* kepada siswa dengan lcd proyektor. Saat penjelasan materi pelajaran untuk pertemuan pertama siswa terlihat memperhatikan guru menjelaskan dan ada beberapa orang yang bertanya materi pelajaran yang belum jelas. Tapi untuk pertemuan kedua ada siswa yang mulai ribut serta keluar masuk dengan alasan dipanggil guru lain. Dan saat itu guru mengatakan setelah ini kita lakukan diskusi kelompok dan diambil nilai dan suasana pun cukup tenang. Kemudian setelah penjelasan materi, selanjutnya dilaksanakan diskusi kelompok pada pertemuan kedua dengan sisa waktu 45 menit.

- (3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar  
Pada kegiatan ini guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 orang siswa 1 kelompok. Pembagian kelompok yang dilakukan guru ini karena sesuai permintaan siswa, mereka mengatakan bahwa jika dibagi kelompok oleh guru semua siswa mendapatkan kelompoknya masing-masing.
- (4) Menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan siswa  
Pada kegiatan ini siswa diberikan permasalahan yang diambil dari media massa/koran. Permasalahan tersebut yaitu dengan judul “kebutuhan pokok melambung” yang diambil dari koran Pontianak Post tanggal 14 maret 2013. Disini siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menghubungkan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Kemudian siswa juga diberikan soal berupa tingkat persentase inflasi dari tahun 2012-2013 dan siswa diminta menghitung laju inflasinya. Pemberian soal berupa tingkat inflasi ini siswa diminta menghitung laju inflasinya.
- (5) Menyampaikan cara membuat *mind mapping* dan membimbing kelompok belajar  
Pada kegiatan ini hasil diskusi kelompok siswa dibuat dalam bentuk *mind mapping* di kertas karton. Kemudian guru menjelaskan cara membuat *mind mapping* tersebut. Setelah penjelasan membuat *mind mapping* ini masih terdapat siswa yang belum mengerti cara membuatnya, dan guru pun mengulang menjelaskan kembali. Selanjutnya guru mengawasi dan membantu siswa yang belum mengerti tentang permasalahan yang mereka diskusikan.
- (6) Presentasi diskusi kelompok  
Presentasi hasil diskusi kelompok dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Siswa maju kedepan dan menjelaskan hasil diskusinya dalam bentuk *mind mapping* yang dibuat di kertas karton. Disini hasil diskusi dibuat hanya berisi poin-poin pentingnya saja sehingga dalam hal ini siswa dituntut harus menguasai materi hasil diskusi yang akan dijelaskan. Pada pelaksanaan presentasi ini awalnya siswa

banyak yang diam dan takut untuk bertanya, tetapi ketika guru mengatakan kepada siswa jika siswa aktif bertanya dan menjawab maka akan mendapatkan nilai. Suasana kelas menjadi berubah dan ada beberapa siswa mulai terlihat aktif bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

- (1) Memberikan refleksi dan membuat kesimpulan  
Pada kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu.
- (2) Meminta siswa belajar kembali di rumah  
Pada kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena keterbatasan waktu. Dan guru mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

## 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tanpa Metode Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran pada kelas kontrol. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu dari tanggal 27 Maret 2013 – 19 April 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Adapun materi pelajarannya adalah membahas tentang inflasi. Kegiatan pembelajaran dikelas kontrol yaitu penjelasan materi pelajaran oleh guru dan siswa diberikan tugas kelompok. Kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran pada kelas kontrol terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran  
Pada awal pertemuan kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa serta memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan RPP.
- (2) Menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa  
Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yaitu: “Apakah kalian pernah mendengar atau membaca sebuah berita di media massa bahwa kebutuhan pokok harganya naik? menurut kalian kondisi apa yang terjadi jika harga-harga barang naik?”. Ketika guru memotivasi siswa di awal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tersebut tidak ada satu pun siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, mereka hanya diam dan walaupun guru menunjuk nama siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan guru. Ini terlihat bahwa siswa belum belajar di rumah.

b. Kegiatan Inti

- (1) Meminta siswa untuk membuka buku pelajaran  
Pada kegiatan ini semua siswa membuka buku paket atau lksnya.
- (2) Menyajikan materi pelajaran

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pelajaran tentang inflasi tanpa menggunakan media pembelajaran. Penjelasan materi ini dilakukan hingga pertemuan kedua dengan waktu 45 menit. Saat penjelasan materi pelajaran untuk pertemuan pertama siswa terlihat memperhatikan guru tapi ketika jam pelajaran hampir habis siswa mulai ribut dan ada yang mengobrol dengan teman sebangku serta ada yang memainkan handponnya tanpa memperdulikan guru menjelaskan sampai pertemuan kedua. Kemudian guru mengatakan kepada semua siswa setelah penjelasan materi pelajaran ini akan dilakukan diskusi kelompok dan akan diambil nilai. Suasana kelas cukup tenang.

Kemudian setelah penjelasan materi yang dilaksanakan guru, selanjutnya dilaksanakan diskusi kelompok pada pertemuan kedua dengan sisa waktu 45 menit.

(3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

Pada kegiatan ini siswa dibagi kelompok menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 orang siswa 1 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan siswa sendiri, hal ini atas permintaan siswa, mereka mengatakan bahwa jika dibagi oleh guru mereka merasa tidak cocok dengan anggota pilihan guru tersebut.

(4) Menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan siswa

Pada kegiatan ini siswa diberikan permasalahan yang diambil dari media massa/koran. Permasalahan tersebut yaitu dengan judul “kebutuhan pokok melambung” yang diambil dari koran Pontianak Post tanggal 14 maret 2013. Disini siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menghubungkan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Kemudian siswa juga diberikan soal berupa tingkat persentase inflasi dari tahun 2012-2013 dan siswa diminta menghitung laju inflasinya.

(5) Membimbing kelompok belajar

Pada kegiatan ini guru membimbing dan mengawasi siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

(6) Presentasi diskusi kelompok.

Pada kegiatan diskusi kelompok ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Siswa maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya. Pada awalnya siswa banyak yang diam dan takut untuk bertanya, tetapi ketika guru mengatakan kepada siswa jika siswa aktif bertanya dan menjawab maka akan mendapatkan nilai. Suasana kelas tetap saja tidak berubah dan siswa terlihat banyak diam dan kegiatan diskusi kelompok pun menjadi tidak menarik. Pada pelaksanaan presentasi sebagian siswa tidak ada didalam kelas, siswa meminta izin ketika itu mereka mengikuti latihan untuk kegiatan perpisahan siswa kelas XII nantinya. Kegiatan yang mereka ikuti yaitu paduan suara, teater, tari daerah, dancer, dan lain-lain. Hal ini lah yang membuat diskusi kelompok menjadi

tidak menarik karena sebagian siswa atau sekitar 50% siswa tidak ada dikelas dan mengikuti kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi kelompokpun tidak terlaksana secara maksimal karena kelompok 5 dan 6 tidak mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup

(1) Memberikan refleksi dan membuat kesimpulan

Pada kegiatan ini guru memberikan refleksi dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Ada beberapa siswa saja yang dapat menyimpulkan materi pelajaran sedangkan yang lain tidak hal ini dikarenakan waktu yang terbatas.

(2) Meminta siswa belajar kembali dirumah

Pada kegiatan ini guru meminta kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dirumah agar siswa lebih paham lagi. kemudian guru mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

### 3. Rata-Rata Skor Nilai Siswa Dikelas Eksperimen (Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*) dan Tanpa Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Adapun data yang diperoleh disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Rata-Rata Skor Nilai Siswa  
Descriptive Statistics**

	Post-TestKelas Eksperimen	Post-Test Kelas Kontrol	Valid (listwise)	N
N	36	36		36
Range	40	47		
Minimum	50	33		
Maximum	90	80		
Mean	71.82	63.03		
Std. Deviation	11.253	13.353		
Variance	126.620	178.290		

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics* 17.0 bahwa nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen sebesar 71,82 dan dikelas kontrol 63,03 dengan selisih perbedaan rata-rata nilai siswa dari kelas eksperimen (yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) dan kelas kontrol (yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) adalah 8,79 artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan *post-test* pada materi pelajaran inflasi.

#### 4. Hasil Analisis Statistik Dengan Uji Beda T Test dan Kriteria Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen (yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) dengan kelas kontrol (yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) maka untuk langkah yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan SPSS *Statistics* 17.0, Menurut Imam Ghozali (2006:31) yaitu uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Post-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Kontrol
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.82	63.03
	Std. Deviation	11.253	13.353
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.199
	Positive	.095	.102
	Negative	-.109	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785	.115

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh Nilai K-S untuk nilai *post-test* kelas eksperimen 0,654 dengan probabilitas signifikansi 0,785 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima artinya nilai *post-test* kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai K-S untuk nilai *post-test* kelas kontrol 1,194 dengan probabilitas signifikansi 0,115 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti hipotesis nol diterima artinya nilai *post-test* kelas kontrol terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data yaitu kelas eksperimen (yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) dengan kelas kontrol (yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran) data terdistribusi secara normal.

##### b. Uji Homogenitas dan Uji Beda T Test

Karena kedua data terdistribusi secara normal maka langkah kedua adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka langkah selanjutnya adalah homogenitas varians dan uji parametrik yaitu uji-t. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics* 17.0 yaitu dengan *Independent Sample T Test* (Imam Ghozali, 2006:6) pada tabel 4:

**Tabel 4 Hasil Homogenitas dan Uji T Data Independent Samples T**

		PostTest	Eksperimen
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	F.	2.110	
	Sign.	.151	
	T	3.018	3.018
	Df	70	68.046
	Sig. (2-tailed)	.004	.004
	Mean Difference	8.783	8.783
	Std. Error Difference	2.910	2.910
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	2.979	
	Upper	14.588	14.591

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas bahwa  $F_{hitung}$  *levene test* sebesar 2,110 dengan probabilitas signifikansi 0,151 karena probabilitas signifikansi  $0,151 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau memiliki varians yang homogen/sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan berdasarkan perhitungan uji-t *Independent Sample T Test* bahwa nilai t 3,018 dengan signifikan 2-tailed 0,004. Karena probabilitas signifikan  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan yang diajarkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak.

##### 5. Efektivitas Di Ukur Dengan *Effect Size*

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{X}_e - \bar{X}_c}{S_c} \\
 &= \frac{71,82 - 63,03}{13,35} \\
 &= \frac{8,79}{13,35} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria *effect size* maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan media pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Pontianak sebesar 0,65 dengan kriteria sedang. Maka dengan demikian penerapan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dibandingkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping* serta memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak.

## Pembahasan

Efektivitas yaitu tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang diukur berdasarkan pada aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran, respon siswa terhadap pelajaran dan penguasaan konsep siswa dan skor atau hasil belajar yang di peroleh dari *post-test*.

Adapun hasil belajar pada kelas eksperimen (kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) diperoleh skor rata-rata nilai *post-test* adalah 71,82 dengan nilai tertingginya adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 dengan 21 orang siswa hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal/tuntas yaitu 70. Sedangkan pada kelas kontrol (kelas yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*) diperoleh skor rata-rata nilai *post-testnya* adalah 63,03 dengan nilai tertingginya adalah 80,0 dan nilai terendahnya adalah 33,3 dengan 18 orang siswa hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal/tuntas yaitu 70.

Hasil belajar dari pemberian *post-test* diperoleh berdasarkan perhitungan *Independent Sample T Test* yaitu nilai  $t$  3,018 dengan signifikan 2-tailed 0,004 karena probabilitas signifikan  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak.

Selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pontianak terlihat bahwa aktivitas siswa lebih aktif, dengan perolehan skor rata-rata 4 yaitu dengan kriteria baik. Kriteria baik disini artinya semua siswa serius memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa juga serius saat kegiatan diskusi kelompok serta mau bertanya terhadap materi pelajaran yang dirasakan belum jelas.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dibanding tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* ini di ukur dengan *effect size* yang diperoleh 0,65 dengan kriteria sedang, dengan demikian penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* termasuk metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru dan digunakan juga oleh siswa untuk mencatat materi pelajaran atau hasil diskusi kelompok yang dibuat dalam bentuk diagram.

Dengan demikian dalam hal ini tidak hanya guru yang menjadi fasilitator yang berperan aktif menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* untuk penyampaian materi pelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima informasi atau penjelasan dari guru, dalam hal ini siswa juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang dimana siswa membuat catatan materi pelajaran dalam bentuk *mind mapping* atau poin-poin penting materi pelajaran

saja, sehingga gambaran secara keseluruhan materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa, (1) Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* diperoleh skor rata-rata nilai siswa 63,03 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33,3. Maka dengan demikian bahwa hasil belajar siswa tanpa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas XH SMA Negeri 5 Pontianak rata-ratanya mencapai  $\leq 70$ . (2) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* diperoleh skor rata-rata nilai siswa 71,82 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Maka dengan demikian bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dikelas XF SMA Negeri 5 Pontianak rata-ratanya mencapai  $\geq 70$ . (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan yang diajarkan tanpa metode pembelajaran *mind mapping* yaitu berdasarkan uji hipotesis dengan perhitungan *Independent Sample T Test* bahwa nilai  $t$  3,018 dengan signifikan 2-tailed 0,004. Karena probabilitas signifikan  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak dengan hasil perhitungan *effect size*,  $ES = 0,65$  dengan kriteria sedang yang artinya bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran selanjutnya hendaknya seorang guru dan siswa dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi karena dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai salah satu alternatif yang dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. (3) Memberikan motivasi kepada siswa serta perlu diberikan evaluasi misalnya setiap materi pelajaran disampaikan sehingga guru dapat melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran yang disampaikan guru. (4) Untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek yang sama, diharapkan peneliti dapat mengontrol faktor-faktor yang menjadi kendala oleh peneliti untuk mengurangi kelemahan pada saat penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Buzan Tony. (2012). Buku Pintar *Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Farizal Hendri. (2009). *Penggunaan Mind Mapping Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII B MTS Putissibau*. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN
- Ghozali Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Saleh Andri. (2009). *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*. Bogor: CV Regina
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Leo. (1991). *Effect Size*. (online). (<http://www.scribd.com>, diakses 15 Maret 2013)
- Umar Husein. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- ..... (2013). *Pengertian Metode Pembelajaran*. (online). (<http://matahati99.blogspot.com/2013/02/>, diakses 19 Juli 2013)